

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa dan negara (UU Sisdiknas dalam Sutikno,2010:204). Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku (Mulyasana.2012:2). Menurut Hasan Langgulung (dalam Maksun,1999:45) pendidikan Islam merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut karena dengan pendidikan diharapkan mampu memelihara kehidupan manusia.

Madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan disamping masjid dan pesantren. Dalam konteks Indonesia, lembaga pendidikan ini merupakan lembaga madrasah Timur Tengah masa modern atau bahkan merupakan lembaga persekolahan, karena pengaruh pendidikan Barat yang diisi secara dominan dengan kurikulum keagamaan. Maka pengertian pendidikan madrasah

dibatasi sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada dalam Sistem Pendidikan Nasional dan ditempatkan dibawah pembinaan Departemen Agama (Maksum.1999:7).

Sampai saat ini belum ada suatu instansi yang dapat melaksanakan tugas-tugasnya tanpa memerlukan personalia. Ada kecenderungan makin besar instansi maka makin besarlah kebutuhan personalianya. Adapun yang dimaksud personalia disini adalah dalam arti tenaga kerja, sumber daya manusia atau staf. (Alex, 1992:10). Sementara yang dimaksud personil menurut Hasbullah (2006 : 111) adalah “orang-orang yang melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam konteks lembaga pendidikan atau sekolah dibatasi dengan sebutan pegawai”.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 menyatakan bahwa “Tenaga kependidikan terdiri atas: pendidik, pengelola satuan pendidikan, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar. Pendidik meliputi: pengajar (guru), pembimbing konselor/penyuluh), pelatih (instruktur, tutor, pamong, dan widyaiswara)”. (Ibrahim.2008:14) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU Sisdiknas BAB XI pasal 39 ayat 2).

Guru ialah seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar orang lain menurut McLeod yang dikutip Syah (2010:222). Dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru, dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah. Menurut pendapat Wirawan (2002:10) “Profesional adalah orang yang melaksanakan profesi yang berpendidikan minimal S1 dan mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi”.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005 Pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berikutnya dalam Pasal 10 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksudkan diatas dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain sederajat memiliki : 1) kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); 2) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan 3) sertifikat profesi guru SMP/MTs (Mulyasana.2012:157).

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan berlatar belakang dari pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas. Dalam melaksanakan tugasnya mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian, guru dituntut memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh siswanya (Sutikno.2007:43).

Keberadaan guru atau tenaga kependidikan adalah sebagai ujung tombak dalam menjalankan fungsi-fungsi pendidikan dari sistem pendidikan nasional. UNESCO dalam Syafarruddin (2005:248) menjelaskan tenaga pendidik pada setiap lembaga pendidikan menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Memperbaiki kualitas pendidikan tergantung pada pertama memperbaiki pengerahan atau rekrutmen, pelatihan, kedudukan sosial dan kondisi-kondisi kerja guru, mereka memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai, ciri-ciri kepribadian, prospek-prospek profesional dan motivasi dan harapan-harapan guru.

Dari empat ribu guru yang berada di Kota Cimahi hanya setengahnya yang memiliki sertifikat kompetensi. Para tenaga pengajar tersebut tersebar di sejumlah jenjang pendidikan. Demikian dikatakan sekretaris Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota cimahi Ari A Sobari saat ditemui wartawan (<http://www.tribunnews.com/26/11/2013>).

Guru di Madrasah Tsanawiyah Asih Putera kota Cimahi berjumlah 19 orang guru tetap, 4 orang guru lintas dan satu orang guru honorer. Dari sekian jumlah guru, 5 dari 19 guru tetap, berlatar belakang pendidikan tinggi non keguruan (Data Pegawai Mts Asih Putera 2013:2).

Mts Asih Putera ini salah satu madrasah yang mendapatkan akreditasi A dari empat sekolah lain yang juga mendapatkan akreditasi A di kota Cimahi ini, namun hanya Madrasah Tsanawiyah Asih Putera ini yang memperoleh nilai sempurna dalam standar proses. (Sumber, www.ban-sm.or.id > Halaman Depan > Provinsi > Jawa Barat) Meski tenaga pendidik yang terdapat di Madrasah ini terdapat yang berasal dari lulusan non keguruan tetapi output dan proses pembelajaran di madrasah ini menjadi salah satu hal yang dipercontohkan bagi sekolah lain di Kota Cimahi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dengan itu saya termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Manajemen Tenaga Pendidik (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Asih Putera Cimahi Cihanjuang Kota Cimahi”.



B. Perumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Asih Putera. Masalah tersebut dirinci dalam rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana latar alaminya Mts Asih Putera Cihanjuang Cimahi
2. Bagaimana perencanaan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Asih Putera Cihanjuang Kota Cimahi?
3. Bagaimana pengorganisasian yang meliputi perekrutan, seleksi dan penempatan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Asih Putera?
4. Bagaimana pelaksanaan yang meliputi pendidikan/ pelatihan, pemberian kompensasi/ penghargaan dan pemberhentian tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Asih Putera?
5. Bagaimana penilaian kinerja/ pengawasan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Asih Putera?



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar alamiah Mts Asih Putera Cihanjuang Cimahi
2. Untuk mengetahui perencanaan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Asih Putera Cihanjuang Kota Cimahi?
3. Untuk mengetahui pengorganisasian yang meliputi perekrutan, seleksi dan penempatan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Asih Putera?
4. Untuk mengetahui pelaksanaan yang meliputi pendidikan/ pelatihan, pemberian kompensasi/ penghargaan dan pemberhentian tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Asih Putera?
5. Untuk mengetahui penilaian kinerja/ pengawasan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Asih Putera?

Sedangkan kegunaan penelitian yang diharapkan dengan penelitian adalah:

1. Dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam.
2. Diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan manajemen tenaga pendidik khususnya dalam pengembangan tenaga pendidikan.
3. Secara spesifik diharapkan berguna sebagai inspirasi bagi pengembangan manajemen tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Asih Putera